

Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Dan Sosialisasi Pajak Terhadap Pelaku Umkm Yang Tergabung Dalam Hisfarma Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta

Diana Airawaty¹, Rochmad Bayu Utomo², Martinus Budiantara^{3*}

Afiliasi: ^{1,2,3} Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Korespondensi Penulis: ^{3*} budiantara@mercubuana-yogya.ac.id

ABSTRAK

Pengetahuan tentang perpajakan dan penyusunan laporan keuangan sangat diperlukan bagi para pengusaha. Laporan keuangan yang benar akan membantu dalam mengukur kinerja Perusahaan dan menentukan besarnya pajak. Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan ilmu bagi 25 pengusaha Apoteker di Yogyakarta yang terhimpun dalam HISFARMA tentang peraturan perpajakan dan penyusunan laporan keuangan. Bentuk kegiatannya berupa sosialisasi, dan pendampingan bagi setiap Apotek. Kegiatan pendampingan dilakukan selama 1 (satu) bulan. Hasil dari kegiatan menunjukkan bahwa beberapa Apotik yang semula masih belum memisahkan entitas pemilik dengan Perusahaan setelah pelatihan dapat menyusun laporan keuangan, serta dapat menghitung pajak penghasilan badan (PPH badan).

Kata kunci: Laporan Keuangan, Perpajakan, Hisfarma

ABSTRACT

Knowledge of taxation and preparing financial reports is very necessary for entrepreneurs. Correct financial reports will help in measuring the company's performance and determining the amount of tax. This Community Service aims to provide knowledge for 25 pharmacist entrepreneurs in Yogyakarta who are part of HISFARMA regarding tax regulations and preparing financial reports. The form of activity is in the form of socialization and assistance for each pharmacy. Mentoring activities are carried out for 1 (one) month. The results of the activities showed that several pharmacies which had not previously separated the ownership entity from the company after the training were able to prepare financial reports, and were able to calculate corporate income tax (corporate income tax).

Keywords: Financial Reports, Taxation, Hisfarma

Informasi Artikel: Submit: 03-08-2024 Revisi: 03-08-2024 Diterima: 04-08-2024



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi banyak negara, termasuk Indonesia. UMKM memainkan peran besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan membantu pemerintah mengurangi tingkat pengangguran (Widiastiawati & Hambali, 2020). UMKM bahkan dianggap sebagai inti perekonomian Indonesia karena sifatnya yang kuat, dinamis, dan efisien (Rahmawati & Puspasari, 2017). Menurut Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, UMKM akan menyumbang sekitar 61% dari PDB nasional pada tahun 2023. Ketika mereka berkembang, UMKM menghadapi beberapa masalah saat menjalankan bisnis mereka, seperti sumber daya yang terbatas, skala operasi yang kecil, dan akses pasar yang terbatas. Selain itu, pandemi COVID-19 telah memengaruhi perkembangan (UMKM). Adanya pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan perlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) untuk mencegah penularan virus, UMKM yang belum memiliki toko *online* selama masa pandemi harus menutup usaha mereka, sehingga terjadi penurunan pendapatan, kesulitan akses terhadap pasar, dan masalah keuangan.

Meskipun demikian, UMKM memiliki potensi untuk berkembang pesat jika mendapatkan dukungan yang cukup, seperti akses ke bantuan keuangan, pelatihan, dan pendidikan, serta sarana yang memadai. Salah satu cara untuk mengatasi masalah keuangan bagi UMKM adalah dengan membuat pencatatan laporan keuangan. Pencatatan laporan keuangan yang baik dapat membantu meningkatkan akses lembaga pembiayaan terhadap bantuan keuangan karena lembaga pembiayaan harus memeriksa laporan keuangan sebelum memberikan bantuan keuangan. Dengan memiliki pencatatan laporan keuangan yang baik, UMKM dapat memungkinkan usaha kecil dan menengah (UMKM) untuk mendapatkan dana yang diperlukan untuk menjalankan bisnis mereka

Laporan keuangan yang baik dapat membantu usaha kecil dan menengah (UMKM) untuk melakukan evaluasi kinerja keuangan secara teratur. Mereka dapat merencanakan rencana keuangan untuk masa depan dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya, mengetahui posisi keuangannya. Untuk menjalankan aktivitas bisnis, laporan keuangan sangat penting. Akuntansi adalah proses sistematis yang menghasilkan data keuangan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan, sehingga sangat penting untuk membuat laporan keuangan (Farhan et al., 2020).

Di berbagai daerah sangat mudah dijumpai pelaku UMKM khususnya di tempat yang strategis. Salah satu jenis UMKM yang sedang tumbuh pesat saat ini adalah apotek. Adapun anggota Apotek yang tergabung dalam HISFARMA wilayah Yogyakarta sebanyak 150 apotek yang tersebar dalam 1 kota dan 4 kabupaten

Semakin berkembangnya suatu usaha maka diperlukan pencatatan keuangan yang lebih rapi dan terstruktur. Pencatatan ini akan memudahkan pemilik usaha untuk mengetahui kondisi keuangan dan kinerja dari perusahaan. Untuk melakukan pencatatan keuangan yang baik diperlukan pemahaman dan pengetahuan cukup. Ketidakmampuan untuk melakukan pencatatan keuangan yang baik akan berpengaruh terhadap hasil dari laporan yang dihasilkan.

Saat ini Ikatan Akuntan Indonesia sudah mengeluarkan Standar Akuntansi Keuangan khusus untuk pelaku UMKM yaitu SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah). Namun tidak semua pelaku UMKM paham dan menerapkan pedoman pencatatan keuangan tersebut dalam usahanya. Bagi para pelaku UMKM di sekitar area Jalan Wates km 7 kecenderungan untuk melakukan pencatatan keuangan sesuai standar masih kurang. Hal ini disebabkan faktor rendahnya tingkat pendidikan, pengetahuan, kemampuan, pemahaman dan motivasi untuk melakukan pencatatan keuangan yang baik. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan sebelumnya, beberapa pelaku usaha masih belum menganut prinsip *business entity* dalam menjalankan usahanya, dimana seharusnya terdapat pemisahan kekayaan antara milik perusahaan dan milik pribadi/pemilik. Adanya pemisahan kekayaan ini akan mempermudah pemilik untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan yang sebenarnya dan mengantisipasi terjadinya defisit keuangan.

Salah satu hal menjadi permasalahan para pelaku UMKM adalah masalah penghitungan dan pelaporan pajak. Belum semua pelaku UMKM mempunyai kemampuan yang baik dalam menghitung pajak. Saat ini, pemerintah telah memberikan kemudahan bagi UMKM dengan menetapkan tarif yang rendah dan metode penghitungan, pelunasan, dan pelaporan yang mudah. Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2018 (PP 23/2018) menetapkan tarif PPh atas UMKM sebesar 0,5%, terhitung sejak 1 Juli 2018. Ini menunjukkan bahwa pajak selama ini dianggap sebagai urusan yang paling rumit dan menyusahkan. Bisnis yang menghasilkan lebih dari 4,8 miliar rupiah setiap tahun tidak dikenakan tarif istimewa ini. Selain itu, seperti yang dinyatakan dalam PP 55/2022, bisnis yang menghasilkan lebih dari 500 juta rupiah setiap tahun tidak dikenakan pajak.

Disamping mendorong UMKM agar dapat mengembangkan usahanya, perubahan dalam kebijakan ini juga bertujuan untuk mendorong peran serta masyarakat dalam kegiatan ekonomi formal, memberikan kemudahan dalam melaksanakan kewajiban perpajakan, dan lebih memberikan keadilan kepada wajib pajak serta memberikan kesempatan

Berdasarkan pada analisis situasi, beberapa permasalahan yang hendak dipecahkan dalam wadah Program Pengabdian Kepada Masyarakat, adalah sebagai berikut:

1. Pelaku UMK belum mengetahui manfaat dengan adanya pencatatan keuangan yang baik
2. Pelaku UMK belum mempunyai pengetahuan untuk membuat catatan keuangan yang baik
3. Pelaku UMK belum mempunyai laporan keuangan yang rapi dan terstruktur
4. Pelaku UMK belum mempunyai kemampuan menghitung dan melaporkan pajak dengan benar.

METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan yang dilakukan adalah berupa sosialisasi dan pelatihan tentang perhitungan pajak serta penyusunan laporan keuangan. Pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan dilaksanakan selama satu hari meliputi materi-materi yang terkait. Sosialisasi dilaksanakan secara bersama-sama seluruh peserta dengan mengundang pemateri dari pakar masing-masing bidang. Pemateri juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya jawab, setelah itu dilanjutkan dengan praktek. Selibhnya dilakukan pendampingan oleh 12 pendamping kepada mitra, tentang cara penyusunan laporan keuangan. Setiap peserta didampingi oleh 2 orang pendamping. Pendampingan dilakukan di tempat apotek masing-masing. Pendamping datang ke lokasi, memberikan konsultasi secara langsung. Para pendamping adalah mereka yang telah dilatih dalam penghitungan pajak khususnya PPh badan dan penyusunan laporan keuangan.

Pelatihan dan pendampingan seputar pada pencatatan buku kas, penghitungan omzet penjualan, penyusunan laporan laba/rugi, memberikan pelatihan dan pendampingan menyusun laporan posisi keuangan.

Kegiatan pendampingan dilakukan di 25 Apotek masing-masing selama 1 bulan dengan menggali permasalahan-permasalahan seputar penyusunan laporan keuangan dan pelaporan pajak, khususnya PPh badan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah pelaksanaan kegiatan, para peserta yang semula kurang memperhatikan tentang pajak dan laporan keuangan, menjadi lebih menyadari akan pentingnya pengetahuan tentang perpajakan dan cara menyusun laporan keuangan yang benar. Selain itu juga memahami cara menghitung PPh badan dan penyusunan laporan keuangan. Selama pendampingan juga dijumpai beberapa hal ketidaktahuan tentang pemisahan entitas antara pemilik dengan Perusahaan. Hal demikian menjadikan hasil akhir laporan keuangan menjadi tidak tepat. Peserta merasakan manfaat dari kegiatan, dan berharap ada keberlanjutan. Pelatihan dapat dilanjutkan dengan aplikasi-aplikasi program penyusunan laporan keuangan serta audit laporan keuangan. Berikut dokumentasi saat sosialisasi dan pelatihan.



Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024

Gambar 1 dan 2. Dokumentasi Sosialisasi Dan Pelatihan

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pengabdian dapat disimpulkan bahwa masih perlu dilakukan kegiatan-kegiatan sosialisasi atau pelatihan bagi para pelaku UMBK terkait dengan perpajakan dan penyusunan laporan keuangan. Hal demikian sangat membantu pengusaha untuk mengetahui hasil usaha yang sesungguhnya, sehingga dapat mempunyai informasi yang akurat terkait kinerja Perusahaan. Informasi yang akurat sangat membantu dalam pembuatan Keputusan pimpinan Perusahaan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Berlangsungnya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat berjalan dengan baik karena kerjasama dari beberapa pihak. Oleh karena itu kami ucapkan terima kasih kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat dan Kerjasama Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Himpunan Seminat Farmasi Masyarakat (HISFARMA).

DAFTAR PUSTAKA

- Farhan, M. et al.(2020) ‘Pengenalan Akuntansi bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Kota Daro, Kabupaten Ogan Ilir’, *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 1(1), pp. 47–54. Available at: <https://doi.org/10.29259/jscs.v1i1.12>. Hery (2016) *Teori Akuntansi*. Jakarta: Jakarta: Kencana.
- IAI. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Isnawan, G. (2012). *Akuntansi Praktis untuk UMKM*. Jakarta: Laskar Aksara Jaya.
- Jaya, A., & Hidayaturrohman. (2016). Perancangan Sistem Akuntansi Berdsarkan SAK ETAP pada UMK Kopi Sahabat Kota Libuk Linggan. *Jurnal EMBA*
- Nurhasanati, I. and Budiantara, M. (2023) ‘Pelatihan Penyusunan Laporan Laba Rugi Pada Umkm Kue Cucur Desa Pranggong’, *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), pp. 2183–2186.
- Rahayu, Kurnia Siti. (2013). *Perpajakan Indonesia : Konsep dan Aspek Formal*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Setyaningsih, R. and Budiantara, M. (2023) ‘Penerapan Pencatatan Laporan Keuangan Sederhana pada Toko Rohani Ibu Margi Klaten’, *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(3), pp. 953–958. Available at: <https://doi.org/10.54082/jamsi.764>.
- Siallagan, H. (2020) *Buku Teori Akuntansi*. 1st edn, LPPM UHN Press. 1st edn. Medan: LPPM UHN Press
- Republik Indonesia. 2018). *Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 23 Tahun 2018. Tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan Dari Usaha yang Diterima atau Diperoleh Wajib Pajak yang memiliki Peredaran Bruto Tertentu*.
- Widiastiawati, B. and Hambali, D. (2020) ‘Penerapan Penyusunan Laporan Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (Sak-Emkm)’, *JAJA : Journal of Accounting, Finance and Auditing*, 3(2), pp. 38–48. Available at: <https://doi.org/10.32939/dhb.v3i2.1461>.

Yolanda, N.A., Surya, R.A.S. and Zarefar, A. (2020) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada UMKM Di Kabupaten Kuantan Singingi)', *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 13(1), pp. 21–30. Available at: <https://doi.org/10.35143/jakb.v13i1.3557>.